

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sangat di perlukan, karena akan memberikan dampak yang amat besar bagi manusia, dalam berbagai aspek perusahaan, termasuk perusahaan lembaga keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang mencakupi fungsi yang luas meliputi pelayanan, pendidikan dan penelitian, dengan berbagai tingkat dan jenis kegiatan. Untuk melakukan kegiatan tersebut memerlukan sumber daya manusia yang teliti, kompetitif, serta professional dalam sistem informasi yang relevan dan akurat. (Sukma, 2021)

Peran sistem informasi terhadap kemajuan suatu organisasi atau perusahaan sudah tidak dapat diragukan lagi pada zaman sekarang. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka, sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pemanfaatan komputer sebagai alat bantu, khususnya sebagai media pengolah data, baik yang berskala besar ataupun skala kecil. Sehingga berkembang dengan pesat, itu semua berkat kemajuan teknologi yang di dorong oleh manusia untuk melakukan pekerjaan dengan cepat, tepat, dan aman (Kusrini et al.2007).

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tidak terkecuali pada lembaga keuangan *syari'ah*, agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan dengan efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan *syari'ah* dalam menjalankan usahanya selalu

membutuhkan pencatatan yang relevan, baik untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang dibutuhkan oleh stakeholder perusahaan maupun dalam kegiatan harian perusahaan seperti pencatatan transaksi produk.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor serta pihak-pihak dalam terutama menejemen. (Widjajanto , 2004)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal ataupun operasi di internal organisasi. (Wilkinson, 2000)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yaitu *User, procedure atau instuctions, data, software, information technology infrastructure, internal control and security measure*. (Steinbart R. a., 2018)

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*Equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*Debt financing*). Islam mempunyai hokum tersendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu melalui

akad- akad bagi hasil (*Profit and loss sharing*) sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*Equity financing*) dan akad- akad jual beli (*Al- Ba'i*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*Debt financing*). Namun, disisi lain, ada yang berpendapat bahwa *debt financing* (*Leveraging*) sebagai sesuatu yang dilarang karena *debt financing* mengalihkan risiko transaksi kepada peminjam (*Borrower*). (Waluyo, 2016)

Akuntansi *syari'ahh* adalah akuntansi yang memiliki 3 komponen prinsip diantaranya prinsip pertanggungjawaban (Accountability), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran yang berdasarkan pada hukum *syari'ahh* dan bersifat universal. (Muhammad, Pengantar Akuntansi Syari'ah , 2002)

Mudharabah di definisikan sebagai akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*Shohib Al- Maal*) dengan nasabah selaku *Mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengolah suatu usaha yang produktif dan *halal*. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati (Muhammad, 2016) Melihat definisi tersebut, pembiayaan akad *mudharabah* terkesan sederhana dan sangat mudah untuk dipraktekkan di bank *syari'ah*. Untuk memahami akad *mudharabah* sebagai perwujudan dari *profit and loss sharing*, maka bank *syari'ah* wajib memberikan sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam berdasarkan atas bagi risiko baik menyangkut keuntungan maupun kerugian, yang berbeda dengan pembiayaan system bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua risikonya ditanggung oleh pihak peminjam.

Gambaran praktek pembiayaan akad *mudhrabah* dimulai dari pihak nasabah sebagai calon *mudharib* mengajukan permohonan pembiayaan akad *mudharabah*

pada bank *syari'ah* dengan melengkapi persyaratan yang diwajibkan oleh pihak bank *syari'ah*. Pihak bank *syari'ah* melakukan observasi lapangan tentang kebenaran keterangan yang diberikan oleh nasabah. Selanjutnya bank *syari'ah* melakukan musyawarah internal untuk memutuskan disetujui atau ditolak permohonan nasabah. Tentunya pihak bank akan menyetujui melakukan pembiayaan usaha tersebut jika tingkat keuntungan yang diharapkan cukup menjanjikan dan tingkat pembelian sangat tinggi (Moh. Nurul Komar, 2018). Sejalan dengan hal diatas, BMT TALAGA adalah salah satu lembaga keuangan *syari'ah* yang ada di Majalengka yang memiliki produk yang dapat dipergunakan oleh nasabah, salah satunya seperti pembiayaan akad *mudharabah* yang mana dalam prakteknya sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk membantu melancarkan pelayanan kepada nasabah, melihat pembiayaan *mudharabah* merupakan produk yang diminati oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya tapi tidak mempunyai modal.

Dengan adanya sebuah sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah*, kegiatan pembiayaan di dalam sebuah perusahaan bisa dilakukan sebaik mungkin. Selain hal itu, dengan adanya sebuah sistem informasi akuntansi pembiayaan yang bagus juga akan bisa menyajikan informasi yang berguna untuk manajemen, agar manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan. Ada tiga fungsi penting yang di bentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi, antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.

2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan *control* secara tepat terhadap asset organisasi.

Fungsi inilah yang akan membantu pihak yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ada, dengan memperhatikan prinsip- prinsip dalam akuntansi *syari'ah* yaitu prinsip pertanggung jawaban, keadilan, dan prinsip kebenaran, yang menjadi pedoman dalam akuntansi *syari'ah*.

Banyak data pada lembaga keuangan dan akuntansi yang disimpan, diproses dan dibagikan, sehingga transparansi kepada pihak yang berkepentingan. Tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengolah data dan juga kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan data. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi kurang relevan dan kurang akurat bagi pengguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, maka data tersebut harus dikelola dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dan juga untuk mencapai keunggulan kompetitif. (Mona Permatasari, dkk.2017)

Berdasarkan Hal Tersebut, pada BMT Talaga dalam sistem informasi akuntansi telah menggunakan aplikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mengolah data dan perhitungan data. Namun, aplikasi yang digunakan bukan aplikasi dari pusat tetapi menggunakan aplikasi IBSS dari perusahaan swasta. Karena, sumber daya manusia di BMT Talaga kurang memahami penggunaan aplikasi tersebut dan hanya berjalan selama dua bulan.

Fenomena lain yang terjadi di BMT Talaga dalam transaksi pembiayaan *mudharabah* telah menganjurkan prinsip akuntansi *syari'ah*. Namun, masih banyak nasabah yang tidak mematuhi aturan tersebut sehingga berdampak kepada sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga menjadi tidak berdasarkan prinsip akuntansi *syari'ah*. Dalam hal ini BMT Talaga merupakan lembaga keuangan *syari'ah* sehingga dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* harus berdasarkan dengan prinsip akuntansi *syari'ah*. (Fauzi, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* berdasarkan prinsip akuntansi *syari'ah* di lembaga keuangan *syari'ah* yakni BMT TALAGA dengan judul **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BMT TALAGA MAJALENGKA BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARI'AH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga Majalengka?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga Majalengka telah dilakukan berdasarkan Prinsip Akuntansi *Syari'ah*?
3. Bagaimana hambatan yang ada pada pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di BMT Talaga Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dimasukkan, maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga Majalengka
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga Majalengka telah dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi *syari'ah*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan apa saja yang timbul pada pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada BMT Talaga Majalengka

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kajian bagi para pembaca pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya Prodi Akuntansi *Syari'ah* terkait sistem informasi akuntansi.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi terkait penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan terkait dengan aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.
 - b. Bagi instansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi saran informasi dan referensi terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam membantu aktivitas harian perusahaan.